

**PERANAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI
MASYARAKAT PADA KEGIATAN GOTONG ROYONG**

Artikel

Penulis

Artika Yasinda
Dr. Irawan Suntoro, M.S.
Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.

Penyunting :

Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PERANAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT PADA KEGIATAN GOTONG ROYONG

(Artika Yasinda, Irawan Suntoro, Hermi Yanzi)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan peranan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada kegiatan gotong royong di Desa Gedung Gumanti, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran. Metode yang digunakan adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah merupakan kepala keluarga Dusun Enggal Mulyo Desa Gedung Gumanti, yang berjumlah 250 KK. Jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 37 responden, untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pokok, sedangkan teknik penunjangnya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, kepala desa kurang berperan karena dalam perencanaan, penggerakan, dan pengawasan kegiatan gotong royong kepala desa kurang memaksimalkan perannya serta partisipasi masyarakat pada kegiatan gotong royong yaitu kurang berpartisipasi, karena kurang rasa kebersamaan, kepedulian, serta kesadaran masyarakat akan pentingnya berpartisipasi pada kegiatan gotong royong.

Kata kunci : Peranan Kepala Desa, Partisipasi Masyarakat, Gotong Royong

ABSTRACT

THE ROLE OF THE HEAD OF THE VILLAGE IN IMPROVING COMMUNITY PARTICIPATION IN ROYONG GOTONG ACTIVITY

(Artika Yasinda, Irawan Suntoro, Hermi Yanzi)

The purpose of this study is to analyze and describe the role of a village head in increasing community participation in going prolong activities in Gumanti Village, Tegineneng Sub-district, Pesawaran Regency. The method used is descriptive. The population in this study is the head of the Enggal Mulyo family of Desa Gumanti Village, which amounts to 250 families. The number of samples determined in this study was 37 respondents, to collect data in this study using basic techniques while supporting techniques are observation, interview, and documentation. The results obtained in this study indicate that the village head has little role because in the planning, mobilization, and supervision of the village head's going young does not maximize his role and the people's participation in the going wrong activities is less participation, because less sense of togetherness, awareness, and awareness of the community will The importance of participating in going prolong activities.

Keywords: Role Of Village Head, Community Participation, Mutual Assistance

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Masyarakat Indonesia menyadari bahwa dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari saling ketergantungan antar sesamanya, sehingga masyarakat selalu berusaha untuk memelihara hubungan yang baik dengan sesamanya. Salah satu cara untuk memelihara hubungan yang baik dengan sesamanya yakni melakukan kegiatan gotong royong.

Gotong royong merupakan sesuatu yang identik dengan pengertian saling membantu atau bahu membahu, yang berdampak pekerjaan yang awalnya berat menjadi terasa ringan. Pada intinya, gotong royong merupakan suatu kegiatan yang dilakukan bersama-sama dan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan berdasarkan solidaritas akan sesama.

Begitu juga termasuk disalah satu program pemerintah di Desa Gedung Gumanti Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran yaitu menggalakkangotong royong. Namun faktanya banyak masyarakat yang tidak ikut dalam kegiatan gotong royong tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu warga desa di Dusun Enggal Mulyo partisipasi masyarakat dalam gotong royong pada awalnya banyak masyarakat yang semangat untuk mengikutinya. Namun lambat laun minat warga menjadi berkurang disebabkan pekerjaan yang menyita

waktu serta kegiatan gotong royong dilakukan saat panen sehingga warga lebih memilih untuk bekerja disawah atau ladang daripada mengikuti kegiatan gotong royong.

Sejalan dengan fakta atau kenyataan diatas maka diperlukan suatu upaya pengembangan sikap semangat, memahami apa itu partisipasi dan pentingnya partisipasi sehingga dapat membangkitkan semangat dalam menjalankan kegiatan gotong royong. Partisipasi adalah keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok masyarakat secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi. Adanya kesadaran untuk ikut berpartisipasi merupakan kunci utama dalam mengembangkan partisipasi masyarakat. Karena, mempunyai kesempatan dan kemampuan yang cukup belum tentu dapat menjadi jaminan bagi tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat, jika dalam diri seseorang tidak memiliki kesadaran untuk ikut membangun. Sedangkan, apabila seseorang memiliki kesadaran dan memiliki kemauan maka hal ini akan mendorong seseorang untuk meningkatkan kemampuannya dan memanfaatkan setiap kesempatan.

Tumbuhnya dan berkembangnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program/kegiatan, hal ini dapat menunjukkan adanya suatu kepercayaan dan kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk terlibat aktif dalam pelaksanaan

program tersebut. Dengan demikian dapat diartikan adanya pengakuan bahwa masyarakat bukanlah sekedar obyek atau penikmat melainkan subyek atau pelaku yang terlibat sejak perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

Pentingnya partisipasi masyarakat antara lain partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal. Selanjutnya, masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk-beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut, dan merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri.

Dari pemaparan diatas maka diperlukan peran kepala desa. Dimana dalam melaksanakan program pemerintah desa yang terencana dan terarah dengan baik maka diperlukan perencanaan, penggerakan serta pengawasan dalam pelaksanaan program tersebut karena tanpa adanya ini semuanya tidak akan dapat berlangsung dan terlaksana dengan baik. Karena itu, perlu adanya seorang pemimpin yakni kepala desa yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan hal tersebut. Perencanaan berarti kepala desa merencanakan, memikirkan dan membuat langkah-langkah yang perlu dilakukan sebelum pelaksanaan kerja nyata direalisasikan agar

pelaksanaan dapat berjalan dengan baik atau sistematis, tidak ada yang tumpah tindih dan tidak ada yang terlewatkan seperti dalam merencanakan kegiatan gotong royong. Kemudian dalam menggerakkan masyarakat dalam partisipasinya terhadap suatu program tersebut maka diperlukan adanya tenaga atau unsur penggerak yang mampu menggerakkan dan mengarahkan masyarakat, maka kepala desa memegang peranan yang menentukan. Selanjutnya, kepala desa melakukan pengawasan terhadap kegiatan gotong royong tersebut. Dimana pengawasan ini merupakan suatu proses untuk memastikan bahwa semua aktivitas yang terlaksana telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya dan jika terjadi kesalahan dapat diperbaiki dengan segera.

TINJAUAN PUSTAKA

Deskripsi Teori

Pengertian Peranan

Peranan berasal dari kata *peran*. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkah diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007 : 845) “peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan”.

Pendapat lain di kemukakan oleh Nasution (2005 : 74) menyatakan bahwa “peranan adalah mencakup kewajiban hak yang bertalian kedudukan”. Lebih lanjut Setyadi (2012 : 29) berpendapat “peranan adalah suatu aspek dinamika berupa pola tindakan baik yang abstrak maupun yang kongkrit dan setiap status yang ada dalam organisasi”.

Usman (2001 : 4) mengemukakan “peranan adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan perubahan tingkah laku”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa peranan adalah sesuatu yang memiliki pengaruh pada suatu hal yang dilaksanakan, yang dalam pelaksanaannya terintegrasi oleh norma-norma atau aturan yang mengikat.

Pengertian Kepala Desa

Kepala Desa adalah pemimpin dari desa di Indonesia. Kepala Desa merupakan pimpinan dari pemerintah desa. Masa jabatan Kepala Desa 6 (enam) tahun, dan dapat di perpanjang lagi untuk satu kali masa jabatan berikutnya.

Menurut Bayu Surianingrat (1992 : 81) “menyatakan bahwa kepala desa adalah penguasa tunggal dalam pemerintahan desa. Bersama-sama dengan pembantunya ia merupakan pamong desa. Kepala desa adalah pelaksana dan penyelenggara urusan rumah tangga desa dan disamping itu ia menyelenggarakan urusan-urusan pemerintah”.

Menurut Sondang P. Siagaan (2007 : 20) menyatakan bahwa : Kepala desa adalah sebutan pemimpin desa di Indonesia. Kepala desa merupakan pemimpin dari pemerintah desa. Maka jabatan Kepala Desa adalah 6 tahun, dan dapat diperpanjang lagi untuk satu kali masa jabatan. Kepala Desa tidak bertanggungjawab kepada Camat, namun hanya

dikoordinasikan saja oleh camat. Jabatan Kepala Desa dapat disebut dengan nama lain, misalnya *Wali Nagari* (Sumatera Barat), *Pambakal* (Kalimantan Selatan), *Hukum Tua* (Sulawesi Utara).

Beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala desa merupakan pemimpin penyelenggara pemerintah desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD (badan permusyawaratan desa) yang memiliki fungsi memberikan struktur yang jelas dari situasi-situasi yang rumit, mengawasi dan sebagai sarana penyalur perilaku masyarakat yang dipimpinnya serta sebagai juru bicara masyarakat yang dipimpinnya.

Pengertian Partisipasi

Menurut Chabib Soleh (2014 : 111) “partisipasi dimaknai sebagai keterlibatan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan”. Keterlibatan tersebut umumnya didorong oleh suatu kesadaran dan kesukarelaan untuk ikut memperbaiki keadaan.

Menurut Verhangen dalam Totok Mardikanto (2003 : 167) : partisipasi merupakan bentuk keikutsertaan atau keterlibatan seseorang (individu atau warga masyarakat) dalam suatu kegiatan tertentu. Keikutsertaan atau keterlibatan yang dimaksud disini bukanlah bersifat pasif tetapi secara aktif ditujukan oleh yang bersangkutan. Oleh karena itu, partisipasi akan lebih tepat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang didalam suatu kelompok sosial untuk mengambil bagian dalam kegiatan

masyarakatnya, diluar pekerjaan atau profesinya sendiri.

Menurut Wazir (1999 : 29) “Partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa partisipasi adalah keterlibatan seseorang individu maupun kelompok dalam setiap kegiatan dimasyarakat untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengertian Gotong Royong

Menurut Sayidiman Suryohadiprojo (2016:8) “menyatakan bahwa gotong royong adalah kehidupan yang didasarkan kebersamaan. Kebersamaan berarti bahwa ada pengakuan tentang peran perseorangan atau individu manusia yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Mahakuasa”.

Menurut Kusnaedi (2006:16) “gotong royong merupakan sikap positive yang mendukung dalam perkembangan desa dan juga perlu dipertahankan sebagai suatu perwujudan kebiasaan melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama”.

Gotong royong merupakan bagian dari etika sosial dan budaya yang bertolak dari rasa kemanusiaan. Menurut Tap MPR NO VI/MPR/2001 “etika sosial dan budaya yang bertolak dari rasa kemanusiaan yang mendalam dengan menampilkan sikap jujur, saling peduli, saling memahami, saling menghargai, saling menolong, saling mencintai diantara sesama manusia

dan warga bangsa”. Etika ini dimaksudkan untuk menumbuhkan kembali kehidupan berbangsa dan berbudaya tinggi dengan menggugah, menghargai dan mengembangkan budaya nasional yang bersumber dari budaya daerah (termasuk didalamnya adalah budaya gotong royong) agar mampu melaksanakan adaptasi, interaksi dengan bangsa lain dengan tindakan proaktif sejalan dengan tuntutan globalisasi (Fernanda, 2003:16).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa gotong royong adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat sukarela sehingga kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan karena seseorang menyadari bahwa dalam kehidupan manusia bermasyarakat membutuhkan satu sama lain.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peranan kepala desa dalam merencanakan, menggerakkan, mengawasi serta meningkatkan partisipasi masyarakat pada kegiatan gotong royong.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan atau memecahkan masalah secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Populasi

Menurut Sugiyono (2011 : 117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pendapat diatas populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Dusun Enggal Mulyo Desa Gedung Gumanti yang berjumlah 250KK.

SAMPEL

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini. Menurut Suharsimi Arikunto (1998:120) mengemukakan bahwa : Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-15%, atau 20-25% atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari: **1.** Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana, **2.** sempitnya wilayah pengamatan dari setiap subjek karena menyangkut hal banyak sedikitnya data, **3.** besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Berdasarkan pendapat diatas, maka jumlah sampel yang akan diambil oleh peneliti adalah sebesar 15% dari jumlah populasi. Jumlah populasi sebesar 250 orang, sehingga peneliti mengambil sampel 15% dari 250 adalah 37 orang, jadi sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 37 orang.

Definisi Konseptual

- a. Peranan kepala desa adalah tugas atau kewajiban yang harus dilakukan oleh kepala desa sebagai pemimpin, pembina dan koordinator kegiatan atau program kemasyarakatan, pemerintahan dan pembangunan.
- b. Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan seseorang, atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi.

Definisi Operasional

- a. Peranan kepala desa adalah Aktivitas kepala desa dalam perencanaan, penggerakkan, dan pengawasan kegiatan atau program kemasyarakatan, pemerintahan dan pembangunan.
- b. Partisipasi Masyarakat adalah Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan gotong royong baik berupa uang, tenaga dan pikiran.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik Pokok

Untuk mendatkan data pokok penulis menggunakan angket dan tes pilihan ganda, dimana daftar pertanyaan dikirim langsung kepada responden disertai daftar jawaban yang telah diarahkan dalam menentukan

alternatif jawaban. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data langsung dari responden tentang peranan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada kegiatan gotong royong di Desa Gedung Gumanti Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. Angket dibuat dalam bentuk daftar pertanyaan tertutup yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

2. Teknik Penunjang

Observasi

Proses pencatatan pola perilaku subyek/orang, benda atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Dalam hal ini peneliti tidak melibatkan diri atau menjadi bagian dari lingkungan sosial atau organisasi yang diamati, peneliti hanya melakukan pengamatan dan penelitian.

Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam. Untuk memperoleh informasi penulis bertatap muka langsung dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada masyarakat di Dusun Enggal Mulyo.

Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendukung keterangan dan fakta-fakta yang ada hubungannya dengan penelitian.

Uji Validitas

Untuk mengatasi uji validitas angket diadakan melalui kontrol langsung terhadap teori-teori yang melahirkan indikator-indikator variabel yang disesuaikan dengan maksud dan isi butir soal yang dilakukan melalui korelasi angket dengan berkonsultasi kepada pembimbing.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument sudah baik.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah salah satu alangkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data maka dapat membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti. Analisis data adalah “mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasikan data berdasarkan jenis variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan. (Sugiyono, 2001 : 207).

Berdasarkan pernyataan diatas Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu menguraikan kata-kata dalam kalimat serta angka dalam kalimat secara sistematis. Selanjutnya disimpulkan untuk mengelola dan

menganalisis data dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi dalam Nafilah (2005:39) yaitu:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Penentuan tingkat persentase digunakan rumus yang dikemukakan oleh Muhammad Ali (2005 : 184) sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Selanjutnya untuk melihat tingkat keeratan peranan menggunakan rumus *Chi Kuadrat*, (Sudjana, 2005: 280), yaitu :

$$X^2 = \sum_{i=1}^B \sum_{j=1}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Selanjutnya menurut Sudjana (2005:282) data akan diuji dengan menggunakan rumus *koefisien kontingen* yaitu :

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesisi yang dilakukan tentang peranan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada kegiatan gotong royong di Desa Gedung Gumanti Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Peranan Kepala Desa Dalam Merencanakan Partisipasi Masyarakat Pada Kegiatan Gotong Royong

Hipotesis yang pertama adalah untuk mengetahui peranan kepala desa dalam merencanakan partisipasi masyarakat pada kegiatan gotong royong. Data yang diperoleh pada indikator ini yaitu masuk dalam kategori kurang berperan. Hal ini disebabkan karena dalam perencanaan kegiatan gotong royong kepala desa kurang mempertimbangkan situasi dan kondisi warga yang mayoritas adalah seorang petani. Kemudian gotong royong juga dilakukan saat panen sehingga warga lebih memilih untuk bekerja disawah atau ladang daripada mengikuti kegiatan gotong royong. Seharusnya kegiatan gotong royong dilakukan saat warga tidak melakukan panen sehingga warga dapat mengikuti kegiatan gotong royong.

2. Peranan Kepala Desa Dalam Menggerakkan Partisipasi Masyarakat Pada Kegiatan Gotong Royong

Hipotesis yang ke dua adalah untuk mengetahui peranan kepala desa dalam menggerakkan partisipasi masyarakat pada kegiatan gotong royong.. Data yang diperoleh pada indikator ini yaitu kepala desa kurang berperan dalam menggerakkan warga untuk mengikuti kegiatan gotong royongnamun belum optimal. Hal ini disebabkan karena kepala desa kurang memberikan teladan atau contoh yang dapat memotivasi warga untuk mengikuti kegiatan gotong royong. Seharusnya kepala desa memberikan motivasi kepada

warganya dan dalam memberikan motivasi hal yang harus dilakukan adalah dengan memberikan semangat, inspirasi atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan warga untuk mengikuti kegiatan gotong royong.

3. Peranan Kepala Desa Dalam Mengawasi Partisipasi Masyarakat Pada Kegiatan Gotong Royong

Hipotesis yang ke tiga adalah untuk mengetahui peranan kepala desa dalam mengawasi kegiatan gotong royong.. Data yang diperoleh pada indikator ini yaitu menunjukkan bahwa kepala desa kurang berperan dalam pengawasan kegiatan gotong royong karena selama pelaksanaan kegiatan gotong royong meskipun kepala desa tidak dapat hadir maka kepala desa meminta aparat desa lainnya untuk mengawasi pelaksanaan kegiatan gotong royong, namun apabila ada warga yang tidak mengikuti kegiatan gotong royong kepala desa tidak memberikan suatu tindakan terhadap warganya. Seharusnya hal ini menjadi hal yang harus dilakukan oleh kepala desa melihat banyaknya warga yang tidak mengikuti kegiatan gotong royong.

4. Peranan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Kegiatan Gotong Royong

Hipotesis yang ke empat adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat pada kegiatan gotong royong. Data yang diperoleh pada indikator ini yaitu masuk dalam kategori kategori kurang berpartisipasi hal ini disebabkan

karena sebagian warga mau berpartisipasi baik dalam bentuk uang, tenaga maupun pikiran. Hal ini disebabkan karena jika warga tidak bisa memberikan bantuan berupa tenaga dikarenakan harus bekerja atau ada urusan yang tidak bisa ditinggalkan maka warga berpartisipasi dalam bentuk uang, dan uang tersebut dapat digunakan juga untuk memperlancar kegiatan gotong royong karena uang tersebut dapat digunakan untuk konsumsi ataupun masuk dalam kas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Peranan kepala desa dalam merencanakan partisipasi masyarakat pada kegiatan gotong royong adalah kurang berperan namun belum optimal karena saat penetapan jadwal pelaksanaan kegiatan gotong royong kepala desa kurang melihat situasi dan kondisi warganya terlebih dahulu. Seharusnya penetapan jadwal gotong royong dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi warganya.
2. Peranan kepala desa dalam menggerakkan partisipasi masyarakat pada kegiatan gotong royong adalah kurang berperan namun belum optimal, hal ini disebabkan karena kepala desa kurang memberikan teladan yang baik, kurang memberikan contoh secara langsung kepada warganya, tidak turut serta atau hadir saat pelaksanaan gotong royong.

3. Peranan kepala desa dalam mengawasi partisipasi masyarakat pada kegiatan gotong royong adalah kurang berperan namun belum optimal, hal ini disebabkan karena kepala desa tidak hadir selama pelaksanaan kegiatan gotong royong dan meminta kepala dusun untuk mengawasi jalannya kegiatan tersebut. Hal ini terlihat kurang optimal karena seharusnya kepala desa dapat menyempatkan hadir saat pelaksanaan setiap kegiatan yang telah digalakkan agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik.
4. Peranan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada kegiatan gotong royong adalah kurang berpartisipasi. Hal ini disebabkan karena kurangnya rasa kebersamaan, kepedulian serta kesadaran masyarakat akan pentingnya berpartisipasi pada kegiatan gotong royong.
2. Masyarakat
Masyarakat perlu mengutamakan kebersamaan, meningkatkan kepedulian, dan kesadaran untuk mengikuti kegiatan gotong royong guna tujuan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Fernanda. 2003. *Etika Organisasi Pemerintah*. Jakarta : Lembaga Administrasi Negara
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Kusnaedi. 2006. *Membangun Desa*. Jakarta : Penebar Swadaya
- Nasution. 2005. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Pasya, Gurniwan Kamil. 2000. *Gotong Royong dalam Kehidupan Masyarakat*. PDF. Universitas Indonesia
- Tim Penyusun KBBI. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 6. 2014. *Undang-undang Desa Kelurahan dan Kecamatan*. Yogyakarta : Pustaka Mahardika
- Umar, Husein. 2000. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta : PT Gramedia Pustak
- Usman, Husnaini. 2011. *Manajemen : teori, praktik, dan riset pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara

Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas, menganalisis data dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian kemudian saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Kepala Desa
Menetapkan jadwal kegiatan gotong royong sesuai dengan situasi dan kondisi warganya, memberikan motivasi serta mengawasi kegiatan dari awal hingga akhir.